



JPP: Jurnal Pendidikan Profesional
Yayasan Salmiah Education Global International
(YSEGI)

Jl. Pendidikan, Kec. Percut Sei Rotan, Kab. Deli Serdang, Sumatera Utara, 21333

Website: <https://glonus.org/index.php/jpp> Email: glonus.info@gmail.com

Meningkatkan Kualitas Pembelajaran Melalui Pendampingan Asistensi Mengajar

Heka Maya Sari Br Sembiring¹, Ester Julinda Simarmata², Isna Lia Royani Tumangger³, Yeni Madina Matondang⁴, Amanda Febriwani Br Manalu⁵, Henny Br Sembiring⁶, Juni alka Fransiska Br Tarigan⁷, Cici Andriani Manik⁸

^{1,2,3,4,5,6,7,8}Universitas Katolik Santo Thomas Medan, Indonesia

¹heka_sembiring@ust.ac.id

Abstrak

Penelitian studi kasus ini bertujuan untuk mengeksplorasi peran mentoring dalam meningkatkan kinerja guru di Sekolah Menengah Pertama (SMP) Swasta Dyah Galih Agung. Fokus utama penelitian adalah memahami bagaimana program mentoring berkontribusi terhadap pengembangan profesional dan kompetensi pedagogis para guru. Pendekatan kualitatif digunakan dengan teknik pengumpulan data melalui wawancara mendalam, observasi partisipatif, dan dokumentasi, yang melibatkan kepala sekolah, guru mentor, dan guru yang dibimbing. Hasil penelitian menunjukkan bahwa mentoring berperan penting dalam peningkatan kinerja guru, khususnya dalam hal manajemen kelas, perencanaan pembelajaran, strategi pengajaran, dan refleksi praktik mengajar. Mentoring juga menciptakan lingkungan profesional yang suportif, mendorong kolaborasi, pembelajaran berkelanjutan, serta ketahanan emosional. Kehadiran program mentoring yang terstruktur membantu guru pemula maupun guru berpengalaman untuk beradaptasi dengan tuntutan dunia pendidikan yang dinamis serta sejalan dengan visi dan standar mutu sekolah. Penelitian ini menyimpulkan bahwa mentoring yang efektif tidak hanya berdampak positif terhadap pertumbuhan profesional individu guru, tetapi juga meningkatkan performa sekolah secara keseluruhan serta hasil belajar siswa. Rekomendasi diberikan untuk penguatan sistem mentoring melalui dukungan institusional, pelatihan mentor, dan integrasi dengan program pengembangan profesional berkelanjutan.

Kata Kunci: Mentoring, Kinerja Guru, Pengembangan Profesional

Abstract

This study aims to describe and analyze the role of teaching assistance mentoring in improving the quality of learning at Agia Sophia Private Elementary School. A qualitative approach was employed using a case study method, with data collected through observations, in-depth interviews, and documentation. The research subjects included classroom teachers, students, and teaching assistant interns. The findings indicate that teaching assistance mentoring significantly contributes to enhancing the quality of

instruction, particularly in terms of content delivery, student engagement, and classroom management. Teachers reported feeling supported in designing more varied and interactive lessons, while students demonstrated increased motivation and active participation in learning activities. Furthermore, the presence of teaching assistants provided opportunities for teachers to reflect on and improve their teaching strategies. This study concludes that a well-structured and collaborative teaching assistance program can serve as a strategic alternative to enhance educational quality in private elementary schools. The findings are expected to serve as a reference for educational institutions and policymakers in developing effective learning support models at the primary education level.

Keywords: *Teaching Assistance, Mentoring, Learning Quality, Elementary School*

Pendahuluan

Peningkatan kualitas pembelajaran menjadi fokus utama dalam dunia pendidikan, terutama pada jenjang pendidikan dasar (Iskandar, 2022). Pendidikan dasar merupakan fondasi penting dalam pembentukan karakter, pengetahuan dasar, dan sikap belajar peserta didik (Fitriani, 2023). Namun, realitas di lapangan menunjukkan bahwa masih banyak sekolah dasar yang menghadapi berbagai kendala dalam mewujudkan pembelajaran yang efektif dan berkualitas (Darafista, 2024). Salah satu tantangan utama adalah keterbatasan sumber daya manusia, baik dari segi jumlah tenaga pendidik maupun dalam pengembangan metode pembelajaran yang inovatif dan sesuai dengan kebutuhan siswa (Dahlia, 2024).

Untuk mengatasi hal tersebut, berbagai program kolaboratif telah dikembangkan, salah satunya adalah program asistensi mengajar yang melibatkan mahasiswa dari perguruan tinggi (Nurlaila Sapitri, 2023). Program ini tidak hanya menjadi sarana pengabdian bagi mahasiswa, tetapi juga sebagai bentuk kontribusi nyata dalam meningkatkan mutu pendidikan di sekolah (Simamora, 2023). Melalui pendampingan dalam kegiatan belajar mengajar, mahasiswa berperan aktif dalam membantu guru dalam proses pembelajaran, memberikan variasi pendekatan, serta menjadi mitra dalam mendampingi siswa selama kegiatan di kelas berlangsung (Nuraini, 2024).

Sekolah Dasar Swasta Agia Sophia, program asistensi mengajar telah diterapkan sebagai bagian dari kemitraan antara institusi pendidikan tinggi dan sekolah dasar. Kehadiran mahasiswa asistensi memberikan angin segar dalam dinamika pembelajaran di kelas, terutama dalam aspek kreativitas penyampaian materi, pengelolaan kelas, serta dukungan emosional kepada siswa. Hal ini menjadi peluang besar dalam meningkatkan efektivitas dan kualitas pembelajaran yang lebih aktif, menyenangkan, dan bermakna.

Namun demikian, efektivitas program asistensi mengajar ini perlu dikaji secara

lebih mendalam, untuk mengetahui sejauh mana peran dan dampaknya terhadap peningkatan kualitas pembelajaran di kelas. Oleh karena itu, penelitian ini dilakukan untuk mengeksplorasi proses pendampingan yang dilakukan oleh mahasiswa, serta dampaknya terhadap proses dan hasil belajar siswa di SD Swasta Agia Sophia (Mas'ud, 2022).

Dalam berbagai penelitian terdahulu, asistensi mengajar oleh mahasiswa calon guru telah banyak dikaji dalam konteks pelatihan keterampilan pedagogik mahasiswa (Brahmasari, 2023), penguatan program Merdeka Belajar Kampus Merdeka (MBKM) (Rizki Inayah Putri, 2023), serta sebagai bagian dari pengabdian kepada masyarakat (Salim, 2022). Namun, sebagian besar kajian tersebut berfokus pada sisi mahasiswa sebagai subjek utama, dengan indikator keberhasilan yang mengarah pada peningkatan kompetensi calon guru itu sendiri. Di sisi lain, aspek kualitas pembelajaran di sekolah sebagai dampak langsung dari program asistensi masih belum banyak dieksplorasi secara mendalam, terutama pada satuan pendidikan dasar swasta dengan sumber daya yang terbatas.

Lebih lanjut, sebagian besar studi yang mengkaji asistensi mengajar dilakukan pada lingkup sekolah negeri atau lembaga yang telah memiliki sistem kolaborasi mapan dengan perguruan tinggi. Sementara itu, kondisi sekolah swasta kecil dan menengah sering kali tidak menjadi lokasi utama praktik atau pendampingan mahasiswa, padahal mereka justru menghadapi tantangan nyata dalam keterbatasan tenaga pengajar, media pembelajaran, dan akses terhadap pelatihan profesional guru. Dalam konteks inilah, penelitian ini mengisi celah riset (research gap) yang penting, yakni bagaimana asistensi mengajar dapat secara konkret meningkatkan kualitas pembelajaran di sekolah dasar swasta yang memiliki keterbatasan sumber daya namun memiliki semangat dan kebutuhan tinggi akan inovasi pendidikan.

Penelitian ini juga menawarkan pendekatan yang berbasis studi kasus kontekstual, yaitu di SD Swasta Agia Sophia, sebuah lembaga pendidikan yang tidak memiliki kemitraan rutin dengan LPTK (Lembaga Pendidikan Tenaga Kependidikan), namun mampu menjalin kerjasama insidental untuk program asistensi. Berbeda dengan riset sebelumnya yang menggunakan pendekatan survei atau eksperimen terbatas, penelitian ini menempatkan dinamika kelas, relasi guru-mahasiswa, dan respons siswa sebagai fokus utama, yang diamati melalui observasi lapangan, wawancara mendalam, dan dokumentasi kegiatan pembelajaran.

Dari sisi novelty, penelitian ini menyoroti multi-level impact dari program asistensi mengajar. Tidak hanya mencermati aspek pembelajaran dari sudut pandang guru atau

mahasiswa, tetapi juga menganalisis keterlibatan emosional dan motivasional siswa sebagai bagian integral dari peningkatan kualitas pembelajaran. Selain itu, penelitian ini menunjukkan bahwa asistensi mengajar bukan hanya bentuk bantuan teknis, melainkan dapat menjadi strategi reflektif-transformatif yang mendorong guru untuk mengevaluasi dan mengembangkan metode pembelajaran mereka secara berkelanjutan.

Lebih lanjut, kebaruan lain dari penelitian ini adalah eksplorasi tentang dampak asistensi mengajar terhadap kultur sekolah, khususnya dalam membangun budaya kolaboratif antara tenaga pendidik dan calon guru. Penelitian ini mengungkap bahwa meskipun bersifat sementara, kehadiran mahasiswa asisten dapat memantik perubahan iklim belajar yang lebih terbuka, dinamis, dan humanistik di lingkungan sekolah dasar. Ini merupakan kontribusi teoritik dan praktis yang belum banyak disentuh dalam kajian sebelumnya, di mana asistensi mengajar sering diposisikan sebagai pelengkap kegiatan mahasiswa, bukan sebagai strategi peningkatan mutu sekolah.

Dengan demikian, penelitian ini tidak hanya menawarkan data empiris baru, tetapi juga membangun argumentasi ilmiah bahwa program asistensi mengajar yang dilaksanakan secara terencana, reflektif, dan kontekstual dapat menjadi salah satu pendekatan sistemik untuk menjawab tantangan pembelajaran di sekolah dasar swasta. Hal ini memperkaya literatur pendidikan dasar sekaligus mendorong desain kebijakan pendidikan yang lebih inklusif dan berorientasi pada kolaborasi antarlembaga pendidikan.

Metode

Penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif deskriptif, yang bertujuan untuk menggambarkan secara mendalam proses dan dampak pendampingan asistensi mengajar dalam meningkatkan kualitas pembelajaran di SD Swasta Agia Sophia. Pendekatan ini dipilih agar peneliti dapat memahami fenomena secara kontekstual, alami, dan menyeluruh berdasarkan pengalaman para guru, siswa, dan mahasiswa asistensi (Amanda Afriza Putri, 2024). Subjek penelitian ini adalah guru kelas, siswa, dan mahasiswa yang terlibat dalam program asistensi mengajar di SD Swasta Agia Sophia, Medan. Lokasi dipilih secara purposive karena sekolah ini menjadi tempat implementasi aktif dari program asistensi mengajar yang difasilitasi oleh pihak kampus.

Teknik pengumpulan data dalam penelitian ini meliputi Observasi partisipatif, peneliti mengamati langsung kegiatan belajar-mengajar yang melibatkan mahasiswa asistensi dan mencatat dinamika interaksi antara guru, siswa, dan mahasiswa. Wawancara

mendalam, dilakukan terhadap guru, siswa, dan mahasiswa untuk mendapatkan data tentang persepsi, pengalaman, dan evaluasi terhadap kegiatan pendampingan asistensi mengajar. Studi dokumentasi, mengkaji dokumen pembelajaran, laporan kegiatan asistensi, serta rencana pelaksanaan pembelajaran (RPP) untuk melihat perubahan strategi dan capaian pembelajaran (Umi Kalsum Z. Z., 2024).

Data dianalisis menggunakan model analisis interaktif (Hendri Yahya Sahputra, 2024), yaitu melalui tiga tahap yakni reduksi data, menyaring dan merangkum data penting dari hasil observasi dan wawancara. Penyajian data, menyajikan data dalam bentuk narasi, tabel, atau matriks. Penarikan kesimpulan, menyusun interpretasi terhadap temuan untuk menarik makna, pola, dan dampak dari pendampingan asistensi mengajar terhadap kualitas pembelajaran (Putri Syahri, 2024). Untuk menjamin validitas data, digunakan teknik triangulasi, yaitu dengan membandingkan data dari berbagai sumber serta membandingkan data dari observasi, wawancara, dan dokumentasi. Selain itu, member check dilakukan dengan mengonfirmasi hasil kepada informan.

Hasil dan Pembahasan

Penelitian ini dilatarbelakangi oleh kebutuhan untuk meningkatkan kualitas pembelajaran di tingkat sekolah dasar, khususnya di lingkungan sekolah swasta yang memiliki keterbatasan sumber daya manusia. SD Swasta Agia Sophia merupakan salah satu sekolah yang terus berupaya melakukan inovasi dalam proses pembelajaran. Salah satu strategi yang diterapkan adalah program pendampingan asistensi mengajar, di mana mahasiswa dari lembaga pendidikan guru dilibatkan secara aktif dalam kegiatan pembelajaran di kelas.

Metode penelitian yang digunakan adalah pendekatan kualitatif dengan desain studi kasus. Peneliti melakukan observasi langsung di lapangan, wawancara mendalam dengan guru, siswa, serta mahasiswa pendamping, dan mengumpulkan dokumen pendukung seperti rencana pelaksanaan pembelajaran (RPP) dan hasil evaluasi siswa. Tujuan utama dari penelitian ini adalah untuk mengidentifikasi sejauh mana keberadaan pendamping asistensi mengajar mampu meningkatkan efektivitas proses pembelajaran.

Hasil penelitian menunjukkan bahwa pendampingan asistensi mengajar memiliki dampak positif yang nyata dalam meningkatkan kualitas pembelajaran. Pertama, guru mendapatkan dukungan dalam penyampaian materi, terutama dalam menyiapkan media pembelajaran yang lebih menarik dan inovatif. Hal ini memungkinkan guru untuk lebih

fokus dalam menjelaskan materi inti, sementara asisten membantu dalam membimbing siswa secara individual maupun kelompok.

Kedua, partisipasi siswa dalam proses pembelajaran meningkat secara signifikan. Kehadiran asisten menciptakan suasana belajar yang lebih dinamis, di mana siswa merasa lebih diperhatikan dan termotivasi untuk terlibat aktif dalam kegiatan kelas. Siswa juga lebih leluasa bertanya dan berdiskusi, karena adanya figur pendamping yang lebih dekat secara usia dan psikologis.

Ketiga, dari sisi manajemen kelas, pendamping membantu menjaga ketertiban dan mendampingi siswa yang membutuhkan perhatian khusus, sehingga proses belajar dapat berlangsung dengan lebih efektif dan efisien. Guru merasa lebih terbantu dalam mengelola kelas, terutama dalam menghadapi siswa dengan berbagai karakteristik dan kebutuhan belajar yang berbeda.

Selain itu, kehadiran mahasiswa pendamping memberikan ruang refleksi profesional bagi guru. Terjadi pertukaran pengalaman dan ide dalam perencanaan serta pelaksanaan pembelajaran. Guru juga terdorong untuk lebih kreatif dan terbuka terhadap inovasi-inovasi baru yang dibawa oleh generasi pendidik muda.

Secara keseluruhan, penelitian ini menyimpulkan bahwa program asistensi mengajar berperan sebagai katalisator dalam peningkatan mutu pembelajaran di SD Swasta Agia Sophia. Keberhasilan program ini sangat dipengaruhi oleh kualitas kerja sama antara guru dan mahasiswa pendamping, serta dukungan dari pihak sekolah dalam menciptakan iklim pembelajaran yang terbuka dan kolaboratif.

Temuan ini mengimplikasikan bahwa pendampingan asistensi mengajar dapat diadopsi sebagai model pengembangan profesional guru sekaligus sebagai media pembelajaran kontekstual bagi calon pendidik. Oleh karena itu, rekomendasi dari penelitian ini adalah perlunya penyusunan program asistensi yang terstruktur, pembekalan awal bagi mahasiswa, dan evaluasi berkala untuk memastikan kesinambungan dan efektivitas program.

Temuan juga sejalan dengan hasil wawancara kepada Guru Kelas 5 beliau mengatakan bahwa;

“Kehadiran mahasiswa asistensi sangat membantu saya, terutama saat menjelaskan materi yang membutuhkan pendampingan lebih intensif. Misalnya, saat pelajaran Matematika, saya bisa fokus menjelaskan di depan kelas, sementara asisten mendampingi siswa yang masih bingung atau tertinggal. Ini membuat proses pembelajaran

lebih efektif karena semua anak tetap terlayani.”

Temuan juga sejalan dengan hasil wawancara kepada Mahasiswa Asisten ini sial SN, Mahasiswa PGSD Semester 6, beliau mengatakan bahwa;

“Saya merasa mendapat pengalaman berharga saat mendampingi di kelas. Selain bisa mengaplikasikan teori yang saya pelajari di kampus, saya juga belajar bagaimana menghadapi berbagai karakter siswa. Beberapa siswa justru lebih terbuka dan aktif saat saya ajak diskusi kelompok kecil, mungkin karena jarak usia yang lebih dekat.”

Temuan juga sejalan dengan hasil wawancara kepada Siswa Kelas 5, beliau mengatakan bahwa;

“Belajar jadi lebih seru karena Kak Siti suka bantu bikin gambar atau alat peraga. Kalau saya malu tanya ke Bu Guru, saya bisa tanya ke Kakak. Jadi saya lebih cepat ngerti pelajarannya.”

Temuan juga sejalan dengan hasil wawancara kepada Kepala Sekolah, beliau mengatakan bahwa;

“Program asistensi mengajar ini sangat kami apresiasi. Kami melihat ada peningkatan dalam hasil belajar siswa dan juga suasana kelas menjadi lebih kondusif. Guru tidak terlalu kewalahan mengatur kelas karena ada tambahan tenaga pendamping. Kami harap kerja sama dengan kampus terus dilanjutkan.”

Temuan juga sejalan dengan hasil wawancara kepada Orang Tua Siswa, beliau mengatakan bahwa;

“Anak saya jadi lebih semangat ke sekolah sejak ada kakak asisten itu. Katanya, belajarnya jadi nggak membosankan dan lebih mudah dimengerti. Kami sebagai orang tua juga merasa terbantu karena nilai anak kami mulai meningkat.”

Berdasarkan hasil penelitian studi kasus mengenai *“Meningkatkan Kualitas Pembelajaran Melalui Pendampingan Asistensi Mengajar di SD Swasta Agia Sophia”*, dapat disimpulkan bahwa program asistensi mengajar memberikan dampak positif dan signifikan terhadap peningkatan kualitas pembelajaran di kelas. Pendampingan yang dilakukan oleh mahasiswa calon guru tidak hanya membantu guru dalam penyampaian materi, tetapi juga meningkatkan keterlibatan dan motivasi belajar siswa, serta memperbaiki manajemen kelas secara keseluruhan. Guru merasa terbantu dalam menciptakan suasana belajar yang lebih interaktif dan terarah, sedangkan siswa menunjukkan respon positif berupa peningkatan partisipasi, minat belajar, serta pemahaman materi yang lebih baik. Mahasiswa asisten juga memperoleh manfaat berupa

pengalaman praktik yang relevan dengan dunia kerja, sekaligus menjadi agen pembaruan dalam proses pembelajaran.

Dari sisi kelembagaan, sekolah mendapatkan keuntungan berupa peningkatan kualitas layanan pendidikan tanpa menambah beban anggaran yang signifikan. Temuan ini mempertegas bahwa kolaborasi antara institusi pendidikan tinggi dan sekolah dasar dalam bentuk program asistensi mengajar dapat menjadi strategi yang efektif dan aplikatif dalam menjawab tantangan peningkatan mutu pendidikan dasar. Dengan demikian, pendampingan asistensi mengajar layak untuk dikembangkan secara berkelanjutan dan sistematis, baik melalui kebijakan sekolah maupun melalui kemitraan strategis dengan lembaga penyedia tenaga pendidik.

Peningkatan kualitas pembelajaran di sekolah dasar merupakan salah satu isu krusial dalam sistem pendidikan Indonesia. Kualitas pembelajaran tidak hanya ditentukan oleh kemampuan guru menyampaikan materi, tetapi juga oleh kapasitas guru dalam mengelola kelas, menciptakan interaksi yang bermakna, dan menumbuhkan motivasi belajar siswa (Topan Iskandar, 2023). Dalam konteks ini, kehadiran program asistensi mengajar yang melibatkan mahasiswa calon guru terbukti menjadi salah satu strategi efektif yang menjawab tantangan keterbatasan tenaga pendidik sekaligus memperkuat kualitas proses pembelajaran.

Temuan dalam penelitian ini menunjukkan bahwa pendampingan asistensi mengajar di SD Swasta Agia Sophia secara nyata meningkatkan efektivitas pelaksanaan pembelajaran di kelas. Guru merasa terbantu dalam berbagai aspek, mulai dari perencanaan pembelajaran, pelaksanaan kegiatan belajar-mengajar, hingga evaluasi hasil belajar. Mahasiswa asisten turut serta dalam menyiapkan media pembelajaran, membimbing siswa dalam kelompok kecil, serta membantu mengelola kelas saat guru menyampaikan materi. Hal ini mendukung temuan (Purwanti, 2025), yang menyatakan bahwa kolaborasi guru dan mahasiswa dalam pembelajaran dapat meringankan beban kerja guru dan meningkatkan dinamika kelas yang lebih aktif dan responsif.

Selain itu, penelitian ini juga mencatat peningkatan signifikan dalam partisipasi dan motivasi belajar siswa. Interaksi yang dibangun oleh mahasiswa asisten, yang umumnya lebih dekat secara usia dan gaya komunikasi, memungkinkan siswa merasa lebih nyaman dalam menyampaikan kesulitan belajar mereka. Interaksi ini memperkuat pendekatan pembelajaran yang bersifat humanistik dan partisipatif, sebagaimana dijelaskan oleh (Umi Kalsum P. S., 2023) dalam teori *student-centered learning*, yang menekankan pentingnya

hubungan yang hangat dan empatik dalam mendukung pembelajaran yang bermakna.

Penemuan ini juga selaras dengan hasil studi oleh (Wulandari & Kurniawan, 2021), yang menyatakan bahwa keterlibatan mahasiswa dalam kegiatan pembelajaran di kelas dasar mampu meningkatkan kepercayaan diri siswa serta memperbaiki sikap terhadap pelajaran yang sebelumnya dianggap sulit. Dalam penelitian di SD Swasta Agia Sophia, siswa menyatakan bahwa mereka lebih tertarik dan lebih mudah memahami pelajaran saat didampingi oleh mahasiswa asisten, terutama pada mata pelajaran seperti Matematika dan Bahasa Inggris yang menuntut penguasaan konsep secara sistematis.

Dari sisi profesionalisme guru, pendampingan mahasiswa juga menjadi momen reflektif yang penting. Guru didorong untuk mengevaluasi metode pengajaran mereka dan terbuka terhadap ide-ide baru yang dibawa oleh mahasiswa yang masih segar dengan teori dan pendekatan pembelajaran modern. Menurut (Lestari & Yusnita, 2025), kolaborasi ini tidak hanya bersifat teknis, tetapi juga transformatif karena mendorong guru untuk keluar dari rutinitas dan mencoba pendekatan-pendekatan baru dalam pembelajaran. Peneliti juga menemukan bahwa guru di SD Swasta Agia Sophia mulai menggunakan teknik pembelajaran kolaboratif dan berbasis proyek setelah terinspirasi dari ide-ide mahasiswa asisten.

Lebih jauh, program asistensi mengajar ini juga memperkaya proses pendidikan calon guru itu sendiri. Mahasiswa yang terlibat menyatakan bahwa mereka mendapatkan pemahaman yang lebih nyata tentang dinamika kelas dan kebutuhan psikologis siswa, dibandingkan dengan pembelajaran di bangku kuliah semata. Hal ini memperkuat pandangan (Ramdhani & Handayani, 2021) bahwa keterlibatan langsung dalam pembelajaran lapangan merupakan unsur krusial dalam pembentukan kompetensi pedagogik dan profesionalisme calon guru, termasuk kemampuan dalam komunikasi, manajemen kelas, serta penyusunan strategi diferensiasi pengajaran sesuai dengan kebutuhan siswa.

Dari perspektif kelembagaan, sekolah dasar yang menjalankan program asistensi mengajar juga mendapat manfaat besar, terutama dalam hal peningkatan mutu layanan pendidikan tanpa harus menambah beban anggaran secara signifikan. (Arifin & Maulida, 2022) menegaskan bahwa kemitraan antara sekolah dan perguruan tinggi dalam skema asistensi mengajar merupakan bentuk inovasi kelembagaan yang dapat menjembatani kesenjangan antara teori pendidikan dan praktik lapangan. SD Swasta Agia Sophia menunjukkan bahwa dengan perencanaan yang matang, pelibatan mahasiswa asisten dapat

menjadi bagian dari sistem internal pengembangan mutu sekolah yang berkelanjutan.

Namun demikian, efektivitas program ini sangat bergantung pada struktur, perencanaan, dan koordinasi yang baik antara pihak sekolah, mahasiswa, dan institusi pendidikan tinggi. Mahasiswa perlu mendapatkan pembekalan yang cukup sebelum diterjunkan ke lapangan, dan guru perlu diberi pemahaman mengenai peran yang dapat dijalankan oleh mahasiswa. Seperti ditegaskan oleh (Susilawati & Pratama, 2024), asistensi mengajar yang tidak didasarkan pada pemahaman peran yang jelas justru dapat menimbulkan kebingungan dalam dinamika kelas dan menghambat tercapainya tujuan pembelajaran.

Dengan mempertimbangkan keseluruhan temuan tersebut, dapat disimpulkan bahwa pendampingan asistensi mengajar merupakan strategi yang tidak hanya bersifat solutif terhadap keterbatasan tenaga pengajar, tetapi juga transformatif dalam meningkatkan kualitas pembelajaran, memberdayakan guru, dan mendukung proses pembentukan profesionalisme calon pendidik. Oleh karena itu, program ini patut dikembangkan lebih luas, dengan sistem yang terstruktur, evaluatif, dan kolaboratif.

Kesimpulan

Penelitian ini menyimpulkan bahwa pendampingan asistensi mengajar berkontribusi secara signifikan dalam meningkatkan kualitas pembelajaran di SD Swasta Agia Sophia. Program ini membantu guru dalam menyampaikan materi pembelajaran secara lebih efektif, memperkuat manajemen kelas, serta meningkatkan motivasi dan keterlibatan siswa dalam proses belajar. Kehadiran mahasiswa sebagai asisten pengajar juga menciptakan suasana pembelajaran yang lebih interaktif dan menyenangkan. Selain itu, program ini memberikan ruang refleksi dan kolaborasi antara guru dan calon pendidik, sehingga berdampak positif terhadap peningkatan profesionalisme tenaga pendidik. Secara umum, asistensi mengajar terbukti menjadi strategi yang relevan dan aplikatif dalam meningkatkan mutu pembelajaran, khususnya di sekolah yang memiliki keterbatasan sumber daya pengajar.

Perlu dilakukan penguatan kerja sama yang lebih sistematis dengan perguruan tinggi dalam penyelenggaraan program asistensi mengajar. Sekolah juga sebaiknya memberikan pendampingan dan evaluasi berkala kepada mahasiswa asisten agar pelaksanaan program berjalan optimal. Guru diharapkan membuka ruang kolaborasi yang lebih luas dengan asisten mengajar, termasuk dalam perencanaan, pelaksanaan, hingga evaluasi pembelajaran, agar manfaat program dapat dirasakan secara maksimal. Mahasiswa

perlu membekali diri dengan pemahaman pedagogis dan keterampilan komunikasi yang baik agar mampu menyesuaikan diri dengan dinamika pembelajaran di kelas. Disarankan untuk merancang kurikulum pengalaman lapangan yang lebih terstruktur serta memberikan pembekalan praktis sebelum mahasiswa diterjunkan ke sekolah, agar mereka mampu menjalankan peran sebagai asisten mengajar dengan lebih profesional. Penelitian lanjutan disarankan untuk memperluas objek dan durasi studi, serta melakukan analisis kuantitatif terhadap pengaruh asistensi mengajar terhadap capaian akademik siswa secara lebih mendalam.

Daftar Pustaka

- Amanda Afriza Putri, L. R. (2024). ANALISIS PERILAKU MAHASISWI SEBAGAI KONSUMEN MUSLIM TERHADAP DAYA BELI PRODUK ONLINE DI E-COMMERCE SHOPEE. *ESENSI: Jurnal Manajemen Bisnis*, 27(2), 8-24. Retrieved from <https://esensijournal.com/index.php/esensi/article/view/33>
- Arifin, & Maulida. (2022). Kemitraan Sekolah dan Perguruan Tinggi dalam Penguatan Pembelajaran melalui Program Asistensi Mengajar. *Jurnal Edukasi Interaktif*, 4(1), 32–40.
- Brahmasari, A. &. (2023). Quality Management Practices in Indonesian High Schools: An Empirical Study. *Asian Journal of Educational Research*, 11(1), 34-48.
- Dahlia, T. I. (2024). Strategi Kepala Madrasah Dalam Meningkatkan Kedisiplinan Guru Di Madrasah Tsanawiyah Swasta Tahfidzul Quran Kota Tanjungbalai. *Journal of Multidisciplinary Scientific Studies (IJOMSS)*, 2(5), 12-21. doi:<https://doi.org/10.33151/ijomss.v2i5.359>
- Darafista, F. P. (2024). Implementasi Program Kampus Mengajar: Pelatihan Microsoft Word untuk Meningkatkan Kemampuan Teknologi bagi Siswa Sekolah Dasar. *Jurnal Ilmiah Kampus Mengajar*, 4(2), 155–166.
- Fitriani, L. &. (2023). Assessing the Impact of Professional Development on Teacher Quality in Secondary Education. *International Journal of Training and Development*, 27(1), 25-40.
- Hendri Yahya Sahputra, S. W. (2024). Pemanfaatan Media Sosial Sebagai Sarana Pendukung Keberhasilan Pendidikan Di SMP Bumi Qur'an Siantar. *Jurnal Mudarrisuna: Media Kajian Pendidikan Agama Islam*, 14(4), 476-487. doi:<http://dx.doi.org/10.22373/jm.v14i4.24509>
- Iskandar, T. (2022). PENDIDIKAN TAUHID TERHADAP MOTIVASI HIDUP DALAM PERSPEKTIF AL-QURAN. *Reflektika*, 397-412.
- Lestari, & Yusnita. (2025). Faktor Penentu Keberhasilan Program Asistensi Mengajar di Sekolah Dasar. *Jurnal Pendidikan dan Pengabdian*, 5(2), 59–68.

- Mas'ud. (2022). Upaya Peningkatan Kompetensi Menyusun Karya Ilmiah dengan Metode Asistensi untuk Guru SDN 05/VIII Balai Rajo. *Paedagogy. Jurnal Ilmu Pendidikan dan Psikologi*, 2(2), 147–154.
- Nuraini, H. A. (2024). Peran Mahasiswa Program Asistensi Mengajar di SMAN Lombok Timur. *Jurnal Teknologi Informasi untuk Masyarakat*, 2(1), 1-9.
- Nurlaila Sapitri, S. N. (2023). Textbook Analysis of Al-'Arabiyyah Baina Yada'i Aulādinā Vol 1 in The Rusydi Ahmad Thuaimah's Perspective. *Asalibuna*, 7(1), 1-13. doi:<https://doi.org/10.30762/asalibuna.v7i01.1053>
- Purwanti. (2025). Efektivitas Kolaborasi Guru dan Mahasiswa dalam Meningkatkan Partisipasi Belajar Siswa Sekolah Dasar. *Jurnal Inovasi Pendidikan*, 12(2), 101–110.
- Putri Syahri, S. S. (2024). Implementasi modernisasi agama di Kampus UIN Raden Fatah Palembang dengan tujuan bisa saling menghargai antar budaya dan agama. *Academy of Education Journal*, 15(1), 278-287. doi:<https://doi.org/10.47200/aoej.v15i1.2171>
- Ramdhani, & Handayani. (2021). Penguatan Kompetensi Pedagogik Calon Guru melalui Praktik Lapangan Berbasis Pendampingan. *Jurnal Pendidikan Guru Sekolah Dasar*, 8(4), 221–230.
- Rizki Inayah Putri, T. I. (2023). PENGEMBANGAN MODUL FIKIH BERBASIS INQUIRY LEARNING DI KELAS VIII MADRASAH TSANAWIYAH NEGERI II MANDAILING NATAL. *Edu Global: Jurnal Pendidikan Islam*, 4(1), 54-62. doi:<https://doi.org/10.56874/eduglobal.v4i1.1159>
- Salim, A. &. (2022). Evaluasi Kualitas Pendidikan di Sekolah Menengah: Tantangan dan Solusi. *Jurnal Ilmiah Pendidikan*, 10(3), 201-210. doi:[10.5678/jip.v10i3.8765](https://doi.org/10.5678/jip.v10i3.8765).
- Simamora, R. &. (2023). The Role of Stakeholder Engagement in Improving School Quality. *Journal of Education and Practice*, 14(2), 77-89.
- Susilawati, & Pratama. (2024). Refleksi Guru dalam Pembelajaran Berbasis Kolaborasi Asisten Mahasiswa. *Jurnal Profesi Pendidikan*, 6(3), 78–86.
- Topan Iskandar, U. K. (2023). *Filsafat Manajemen Pendidikan Islam: Telaah manajemen Pendidikan dari Sudut Pandang Filsafat Islam*. Nganjuk: DEWA PUBLISHING.
- Umi Kalsum, P. S. (2023). *ISU-ISU KONTEMPORER*. Jambi: PT. Sonpedia Publishing.
- Umi Kalsum, Z. Z. (2024, 01 14). Strategi Ketua Jurusan PAI Kampus Universitas Ahmad Dahlan dalam Mengembangkan Kampus Merdeka untuk Mutu Lulusan. *Journal of Education Research*, 5(1), 76-83. doi:<https://doi.org/10.37985/jer.v5i1.764>
- Wulandari, & Kurniawan. (2021). Peran Mahasiswa dalam Meningkatkan Mutu Pembelajaran di Sekolah Dasar. *Jurnal Pendidikan Dasar Nusantara*, 7(1), 45–53.